

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi bali merupakan ternak sapi potong asli Indonesia yang merupakan hasil domestikasi dari banteng (*Bibos banteng*). Sapi bali merupakan sapi lokal yang cocok di lingkungan tropis sehingga dapat berkembang baik dan mempunyai kualitas karkas yang sangat tinggi (Prastowo et al., 2017). Sapi bali dikembangkan, dilestarikan, dan dimanfaatkan sebagai sumber daya ternak asli yang memiliki ciri khas tertentu dan memiliki kemampuan untuk berkembang biak dengan baik di berbagai lingkungan yang ada di Indonesia.

Sapi bali merupakan potensi lokal yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dalam sektor agribisnis peternakan. Kebutuhan dan permintaan daging di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini diakibatkan oleh, meningkatnya kesadaran serta pendapatan masyarakat Indonesia. Asal usul sapi bali adalah banteng (*Bos sondaicus*) yang sudah mengalami penjinakan atau domestikasi selama bertahun-tahun. Proses domestikasi yang cukup lama menyebabkan sapi bali lebih kecil dibandingkan dengan banteng.

Sapi bali merupakan sapi yang paling banyak dipelihara pada peternakan kecil karena fertilitasnya baik dan angka kematiannya yang rendah (Patmawati et al., 2013). Sapi jantan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan terjadinya kebuntingan pada sapi betina.

Sapi bali jantan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan terjadinya kebuntingan pada sapi betina. Pejantan yang unggul harus dapat menghasilkan spermatozoa dengan tingkat kesuburan dan libido yang tinggi serta stamina fisik yang baik agar dapat mengawini sapi indukan hingga terjadi kebuntingan. Agar dapat diperoleh seekor calon pejantan yang memiliki kualitas tinggi tentunya diperlukan suatu proses seleksi yang panjang (Lutfhi, 2015) .

Patmawati et al., (2013) menyatakan bahwa uji *performance* merupakan salah satu metode uji pada ternak untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat performa atau penampilan sapi untuk memperoleh penampilan terbaik yang kemudian akan diturunkan pada anaknya saat uji lanjutan (*Progeny test*). (Patmawati et al., 2013). Sapi bali jantan dilahirkan dengan warna bulu merah bata dan memiliki garis hitam di sepanjang punggungnya yang disebut dengan garis belut. Sapi jantan akan berubah warna bulu menjadi gelap pada umur 12-18 bulan dan akan berubah menghitam pada saat dewasa.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Mengetahui dan memahami ilmu yang didapatkan di dalam perkuliahan dan diterapkan secara langsung di BPTU-HPT Denpasar.
2. Mendapatkan ilmu yang belum didapatkan pada saat perkuliahan.
3. Untuk mempraktekkan secara langsung terhadap ternak.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung terhadap sistem pemeliharaan pejantan di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar.
2. Mengetahui secara langsung perkandangan di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar.
3. Mengetahui secara langsung terhadap sistem pemberian dan konsumsi pakan pada ternak pejantan sapi Bali.
4. Mengetahui cara penanganan penyakit di kandang pejantan sapi Bali
5. Mengetahui secara langsung sistem kebersihan kandang pejantan sapi Bali

1.2.3 Manfaat PKL

1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a.) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam peternakan sapi potong.
- b.) Meningkatkan keterampilan dalam pekerjaan lapang dan berkomunikasi.
- c.) Melatih dan mendidik mahasiswa agar siap bersaing dalam dunia kerja.

2. Manfaat bagi Politeknik

- a.) Untuk meningkatkan kerja sama antara perusahaan dan politeknik.
- b.) Untuk melihat ke siapan mahasiswa sebagai anak didik yang akan memasuki dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu di *Breeding Center* Pulukan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar di Desa Panyangan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai pada tanggal 1 september 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar yaitu meliputi pembagian kelompok yang terdiri dari dua (2) kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat mahasiswa. Masa orientasi yang dilakukan bertujuan untuk mengenalkan setiap bagian-bagian yang ada di BPTU-HPT Denpasar. Bagian yang terdapat di BPTU-HPT Denpasar antara lain yaitu Wastukan (Pengawas Mutu Pakan), Wasbitnak (Pengawas Bibit Ternak) dan Medik Paramedik. Masa orientasi dilakukan selama 2 bulan dan setiap 2 minggu dilakukan pergantian jadwal. Jadwal dan Pembagian Kelompok Orientasi Praktek

Kerja Lapangan (PKL) di *Breeding Center* Pulukan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal dan Pembagian kelompok

No	Nama Ternak	Pembibitan			
		Pakan Ternak	Kesehatan Ternak	Hijauan Hewan Pakan Ternak	Hijauan Ternak
				27	
1.	Wanda, Bangga, Soni, Daniyal	1–11 September 2021	13–25 September 2021	September –09 Oktober 2021	11–23 Oktober 2021
		21 September- 09 Oktober 2021	11–23 Oktober 2021	1–11 September 2021	13–25 September 2021

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Praktek Kerja Lapangan secara langsung di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar.
2. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan di lapang.
3. Observasi secara langsung kegiatan di *Breeding Center* Pulukan BPTUHPT Denpasar.
4. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan semua pihak yang terlibat dengan setiap kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
5. Melakukan presentasi kegiatan yang telah dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan.

